

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hallyu atau Korean Wave adalah istilah fenomena yang mengacu pada penyebaran global budaya pop Korea di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Menyusul fenomena tersebut, minat konsumen terhadap produk Korea pun meningkat. [1]. Korean wave saat ini sedang melanda, dan banyak masyarakat Indonesia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa mengalaminya. Salah satu gelombang Korea yang paling populer adalah K-pop, jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Namun, di balik kesuksesan K-Pop, pertanyaan dan isu seputar budaya dan kualitas idola K-Pop menimbulkan pro dan kontra, dan akhirnya menjadi bahan perdebatan di kalangan penggemar K-Pop.

Pemanfaatan teknologi internet terutama media sosial berpengaruh dalam perkembangan dunia K-Pop [2]. Penyebaran informasi terkait perkembangan dunia K-Pop menjadi sangat cepat dan dengan mudah diperoleh dari media sosial. *Twitter* merupakan salah satu media sosial yang menjadi media komunikasi yang bertujuan agar pengguna bisa memberikan pendapat, kritik, ekspresi, aspirasi, dan dapat bertukar informasi tentang informasi yang sedang ramai menjadi perbincangan, tanpa terbatas waktu dan ruang [18]. Tidak hanya sebagai media untuk berkomunikasi, kini *twitter* menjadi satu sarana penyampaian berita yang sangat cepat. Berita yang berhubungan dengan K-Pop terkadang menjadi topik yang paling banyak diminati dan menjadi berita utama untuk dibicarakan *netizen twitter*.

Masalah terkait *bullying* atau perundungan di Korea bukanlah hal yang baru, banyak idol Korea yang tersandung kasus *bullying* dan terpaksa harus hiatus bahkan hengkang dari aktivitas sebagai idol. Tahun 2020 publik dikejutkan dengan pengakuan Kwon Mina dari grup AOA yang menjadi korban *bullying* dari *leader*

AOA yaitu Jimin. Namun, pada tahun 2021 Dispatch membuat laporan investigasi bahwa sebenarnya masalah Mina dan Jimin, hanya masalah antara para anggota idol yang dibesar-besarkan oleh Mina. Kemudian kasus dari Soojin mantan anggota (G)I-DLE yang terlibat masalah *bullying* ketika ada seseorang yang mengungkapkan pernah menjadi korban perundungan oleh Soojin di masa sekolah. Namun, agensi Soojin Cube Entertainment mengeluarkan pengumuman bahwa Soojin hengkang dari (G)I-DLE, walaupun di awal Soojin tidak pernah mengakui dia merundung seseorang. Kasus terbaru tahun 2022 yaitu rumor *bullying* yang menimpa Kim Garam mantan anggota Le Sserafim *girlgroup* dari agensi Source Music. Kim Garam dirumorkan melakukan *bullying* dan mendapatkan hukuman level 5 dari sekolah dan agensi mengakui bahwa hukuman itu memang diterima oleh Kim Garam. Kasus perundungan yang dilakukan Garam sudah ada sebelum debut, tapi mulai ramai diperbincangkan setelah diperkenalkan sebagai anggota grup dan karena pihak Source Music masih tetap mempertahankannya setelah munculnya kasus tersebut.

Kasus dari Kim Garam yang dirumorkan sebagai pelaku kasus *bullying* merupakan kasus *bullying* terbaru dari idol K-Pop yang ramai diperbincangkan dan menjadi trending topik pada *platform twitter*. Kasus yang bermula ketika HYBE x Source Music memperkenalkan salah satu member grup LE SSERAFIM yaitu Kim Garam pada 5 April 2022, yang kemudian menimbulkan munculnya beberapa postingan di media sosial *twitter* bahwa Kim Garam memiliki rekor buruk di masa SMP. Kim Garam dituding pernah melakukan tindakan *bullying* terhadap teman sekolahnya. Sejak itu, foto-foto predebut Kim Garam yang kontroversial mulai bersebaran. Tetapi agensi LE SSERAFIM, Source Music membantah tuduhan *bullying* yang dilakukan oleh Kim Garam dan mengatakan bahwa Kim Garam sebenarnya adalah korban *bullying* di sekolahnya, termasuk rumor jahat dan *cyberbullying*. Pernyataan dari agensi yang berbanding terbalik dengan pernyataan korban dan minimnya bukti yang dimiliki agensi ini

menimbulkan berbagai pertanyaan netizen terkait kebenaran dari kedua pihak tersebut. Melalui munculnya bukti dan berita terkait Kasus tersebut mendapat perhatian dan tanggapan dari masyarakat, termasuk non-K-pop *enthusiast* yang ikut menanggapi kasus yang ada melalui peran mereka sebagai netizen dengan menulis cuitan di media sosial *twitter*. Untuk mengetahui informasi reaksi netizen Indonesia terhadap kasus *bullying* yang dilakukan oleh idola K-pop Kim Garam cenderung kearah positif, negatif atau netral dapat dilakukan dengan Analisis Sentimen.

Analisis sentimen adalah metode untuk memperoleh kecenderungan atau opini tentang suatu objek atau isu, baik opini publik positif, negatif, atau netral [3]. Analisis sentimen memungkinkan Anda melakukan pemrosesan teks untuk mengetahui bagaimana reaksi *netizen* Indonesia terhadap informasi yang sering diperbincangkan di aplikasi *Twitter*. Metode pengelompokan yang dapat dipakai dalam analisis sentimen yaitu metode *support vector machines* (SVM) dan *naive bayes classifier* (NBC) [4]. Metode *naive bayes classifier* dan *support vector machine* termasuk dalam klasifikasi *supervised learning*. Artinya, machine learning dilatih untuk mengenali data dari label khusus yang diberikan [5]. Pengklasifikasi *naive bayes* adalah pengelompokan probabilistik sederhana yang menghitung *probability* dengan menjumlahkan frekuensi dan kombinasi dari dataset yang diberikan [6]. *Support vector machine* adalah algoritma yang mengubah data pelatihan asli menjadi dimensi yang lebih tinggi menggunakan pemetaan nonlinier untuk menemukan hyperplane atau pemisah yang memaksimalkan jarak antar kelas data [7].

Berdasarkan penjelasan di atas, sebuah penelitian sedang dilakukan untuk mengekstrak data dari media sosial Twitter dan melakukan analisis sentimen terhadap reaksi netizen Indonesia terhadap kasus *bullying* yang dilakukan oleh idola K-pop Kim Garam. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis sentimen untuk mengolah data respons tweet menunjukkan apakah respons termasuk dalam

kategori positif atau negatif. Analisis sentimen ini menerapkan algoritma *naive bayes classifier (NBC)* yang sederhana dan sangat akurat [8]. Selain itu, penelitian ini menggunakan algoritma *support vector machine (SVM)* sebagai pembandingan dengan algoritma *naive bayes classifier* untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya respon opini dari netizen Indonesia terkait beredarnya rumor kasus *bullying* yang dilakukan oleh Idol K-Pop Kim Garam.
2. Metode *Naïve Bayes Classifier* dan *Support Vector Machine* termasuk dalam klasifikasi *supervised learning*, tetapi kedua metode ini memiliki cara dan hasil akurasi yang berbeda dalam pengklasifikasiannya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana klasifikasi respon netizen dari terkait beredarnya kasus *bullying* yang dilakukan oleh Idol K-Pop Kim Garam?
2. Bagaimana hasil evaluasi dari metode *naive bayes classifier* dan *support vector machine* untuk klasifikasi respon netizen Indonesia terhadap kasus *bullying* Idol K-Pop Kim Garam?

1.4 Batasan Masalah

Beberapa hal yang dijadikan sebagai batasan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Data didapatkan dari tweet tentang kasus *bullying* idol K-Pop Kim Garam dari tanggal 22 April 2022 hingga 10 Januari 2023.
2. Tweet berisi kata kunci 'kim garam', 'bullying', 'kasus bullying' yang berkaitan dengan kasus *bullying* Idol K-Pop Kim Garam.
3. Kategori klasifikasi terdiri dari tiga kelas yaitu respon positif, negatif dan netral.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode klasifikasi *naive bayes classifier* dan *support vector machine*.
5. Data disimpan dalam file dengan format *xlsx*.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui klasifikasi respon opini netizen terkait beredarnya kasus *bullying* yang dilakukan oleh Idol K-Pop Kim Garam.
2. Mengetahui hasil akurasi dari masing-masing metode *naive bayes classifier* dan *support vector machine* untuk klasifikasi respon netizen Indonesia terhadap kasus *bullying* Idol K-Pop Kim Garam.

1.6 Manfaat

Adapun hal yang diharapkan dapat menjadi manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Menambah bahan pengetahuan tentang penerapan *text mining* dengan metode *naive bayes classifier* dan *support vector machine* pada data Twitter.
2. Mampu mempresentasikan sebuah sentimen untuk mengetahui respon atau pandangan netizen dari terkait beredarnya kasus *bullying* yang dilakukan oleh Idol K-Pop Kim Garam.
3. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis sentimen menggunakan metode *naive bayes classifier* dan *support vector machine*.